

**DETERMINASI PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK, SIKAP
PROFESIONAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP
KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI GUGUS III
PATTIMURA**

I Wayan Mudita , Nyoman Dantes , Wayan Lasmawan

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : wayan.mudita@pasca.undiksha.ac.id, dantes-nyoman@yahoo.co.id,
lasmawanizer@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya determinasi pelaksanaan supervisi akademik, sikap profesional, dan motivasi kerja, terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus III Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan dengan menggunakan 90 orang guru sebagai responden. Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian *ex-post facto*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi sederhana, dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat determinasi yang signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru SD di Gugus III Pattimura dengan sumbangan efektif sebesar 17,4%; (2) terdapat determinasi yang signifikan antara sikap profesional dengan kinerja guru dengan sumbangan efektif sebesar 17,7%; (3) terdapat determinasi yang signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru dengan sumbangan efektif sebesar 46,6%; (4) serta terdapat determinasi yang signifikan secara bersama-sama antara pelaksanaan supervisi akademik, sikap profesional dan motivasi kerja dengan kinerja guru dengan sumbangan relatif sebesar 81,7%. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat determinasi yang signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik, sikap profesional dan motivasi kerja dengan kinerja guru SD di Gugus III Pattimura secara terpisah maupun bersama-sama. Dengan demikian, ketiga faktor tersebut dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan kinerja guru SD di Gugus III Pattimura.

Keyword : Pelaksanaan Supervisi Akademik, Sikap Profesional, Motivasi Kerja, Kinerja Guru

ABSTRACT

This study aims to determine the level of determination implementation of academic supervision, professional attitude, and motivation to work, the performance of elementary school teachers in Cluster III Pattimura South Denpasar District involve with 90 teachers as a respondent. The study was designed in the form of ex-posi facto research. Data was collected by questionnaires and data were analyzed using simple correlation and multiple regression. The results showed that: (1) there is a significant determination between the implementation of academic supervision against the performance of elementary school teachers in Cluster III Pattimura the effective contribution of 17.4%, (2) there is a significant determination between the profesioanal attitude with the performance of teachers with effective contribution of 17.7%, (3) there is a significant determination between work motivation with teacher performance with the effective contribution of 46.6%, (4) and there is a significant determination jointly supervise the implementation of academic, professional attitude and motivation to work with the teacher performance with the relative contribution of 81.7%. Based on these findings it can be concluded that there is a significant determination between the implementation of academic supervision, professional attitude and motivation to work with the performance of elementary school teachers in Cluster III Pattimura separately or together. Thus, the third factor can be used as predictors of the trend level performance in the elementary teachers in Cluster III Pattimura.

Keywords : Implementation Supervision Academic, Professional Attitude, Work Motivation and Teacher's Performance.

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan khususnya di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Mulyasa, 2004: 25). Hal tersebut menjadi lebih penting, sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai integritas kepribadian sebagai pemimpin atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah dinyatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial yang diharapkan mampu memimpin sekolahnya dalam rangka mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal (Depdiknas, 2008: 8).

Kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, dan bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah diharapkan menjadi pemimpin dan inovator di sekolah tersebut. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah signifikan bagi keberhasilan sekolah. Penampilan kepemimpinan kepala sekolah yang ditunjukkan oleh gaya kepemimpinan sangat mempengaruhi kondisi kerja yang berhubungan dengan bagaimana bawahan khususnya guru menerima suatu gaya kepemimpinan yang diwujudkan dalam bentuk senang atau tidak senang. Gaya kepemimpinan dapat menunjukkan secara langsung maupun tidak langsung tentang keyakinan seorang pemimpin terhadap kemampuan bawahannya (Rivai, 2012: 61). Gaya kepemimpinan tertentu juga dapat meningkatkan kinerja atau sebaliknya dapat menurunkan kinerja. Oleh karena itu, untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja guru diperlukan seorang pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan situasional, yaitu pemimpin yang mempunyai kemampuan pribadi dan mampu membaca keadaan bawahan dalam hal ini guru serta lingkungannya (Hersey dan Blanchard, 1982). Melalui gaya kepemimpinan yang dimiliki, pemimpin akan mentransfer nilai-nilai seperti penekanan kelompok, dukungan orang/pegawai, dan toleransi terhadap resiko. Namun pada sisi lain, pegawai akan membentuk suatu persepsi subjektif mengenai dasar-dasar nilai yang ada dalam organisasi sesuai dengan nilai-nilai yang disampaikan pemimpin melalui gaya kepemimpinannya. Jadi gaya kepemimpinan kepala sekolah, mewarnai eksistensi sekolah dan kinerja guru (Gata, 2007: 6).

Kualitas pendidikan merupakan kebutuhan sekaligus tuntutan yang hakiki untuk mencapai tujuan pendidikan. Soebagyo Atmodiwirio, (2002 : 29), menyatakan, apabila kita perhatikan tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam arti tersedianya sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas mampu mempertahankan dan mengembangkan manusia Indonesia di tengah-tengah bangsa di dunia. Tanpa pendidikan yang berbobot dan berkualitas, upaya mencerdaskan bangsa dan mengembangkan sumber daya manusia seutuhnya sulit mencapai sasaran. Kualitas pendidikan juga sangat menentukan dalam penyiapan sumber daya manusia yang handal. Kualitas pendidikan dapat dicapai dengan menciptakan iklim sejuk pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu memotivasi dan mendorong semangat belajar siswa, serta mampu memberdayakan kemampuan peserta didik.

Proses pendidikan secara umum diselenggarakan dalam rangka membebaskan manusia dari persoalan hidup yang melingkupinya. Sehubungan dengan hal itu, guru dituntut untuk dapat mengembalikan fungsi pendidikan sebagai alat untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk penindasan dan ketertindasan yang dialami oleh masyarakat, baik dari kebodohan maupun ketertinggalan. Pembelajaran saat ini masih banyak diwarnai oleh penyampaian arus informasi dari guru ke siswa secara sepihak, yang akhirnya siswa terbebani banyak konsep informasi yang bersifat vertikal, tanpa diberikan keleluasaan untuk berkreasi dan mengekspresikan kemampuan berfikir secara mandiri.

Sementara itu, adanya persepsi kurang baik terhadap profesi guru. Hal ini

terjadi karena ada beberapa guru yang dijumpai oleh masyarakat, mengambil profesi lain, seperti menjadi pedagang baju, menjual pulsa, menjual alat-alat Pertanian, menyewakan mobil, dan perlengkapan persembahyangan. Profesi ganda ini, dilakukan karena terpaksa. Guru harus mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Implikasinya citra dan *image* guru menjadi kurang baik dihadapan masyarakat.

Melihat kondisi seperti di atas, keluhan masyarakat terhadap belum maksimalnya kinerja seorang guru masih tetap bermunculan, termasuk di dalamnya adalah yang terjadi di SD Gugus III Pattimura Denpasar Selatan.

Masalah peningkatan kinerja guru di sekolah, faktor penting yang tidak dapat diabaikan adalah motivasi, keterbukaan manajemen kepala sekolah, dan pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang ideal dan sesuai dengan langkah kerja yang benar. Suharsimi Arikunto (2004 : 23), kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan khususnya guru, agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak dari meningkatnya kualitas pembelajaran, diharapkan dapat meningkat pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkat pula kualitas lulusan sekolah itu.. Suharsimi Arikunto menyatakan, Supervisi diartikan sebagai "melihat dari atas". Dengan pengertian tersebut maka supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru (2004 : 4). Dengan demikian, supervisi diartikan sebagai penilaian atasan kepada bawahan dengan kriteria benar salah, menakutkan

dan berakhir dengan pemberian sanksi. Pada saat ini supervisi lebih ditekankan pada kegiatan pembinaan dan pengembangan orang yang disupervisi. Paradigma lama yang menempatkan supervisi sebagai pengawas yang bertugas melakukan pembinaan sekolah sudah seharusnya digeser menuju fungsi problem solver dan inovatif yang lebih mengedepankan pengembangan peningkatan proses belajar mengajar.

Glickman (1995), mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. (Daresh, 1989), Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Suharsimi Arikunto (2004 : 23), menyatakan bahwa kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan khususnya guru, agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak dari meningkatnya kualitas pembelajaran diharapkan dapat meningkat pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkat pula kualitas lulusan sekolah itu. Supervisi bertugas melihat dengan jelas masalah-masalah yang muncul dalam mempengaruhi situasi belajar dan menstimulir guru ke arah usaha perbaikan (Soebagyo Atmodiwirio, 2002 :201).

Supervisi merupakan layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional,

belajar dan kurikulum. Kegiatan ini mempunyai konsekuensi logis bahwa seorang guru harus siap disupervisi setiap saat, karena tujuan supervisi telah jelas. Jika guru dan kepala sekolah telah memahami fungsi dan peran supervisi, maka problem pendidikan seruwet apapun mudah dipecahkan. Keberhasilan sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran merupakan keberhasilan "team work" bersama. Berdasarkan mutu yang dicapai tersebut, perlu dicari sistem penghargaan (reward) yang tepat, hukuman (punishment) yang relevan, konsisten dan objektif terhadap kepala sekolah dan guru.

Dalam kenyataan di lapangan, ada supervisi yang dilaksanakan secara terjadwal dan periodik oleh kepala sekolah terhadap guru mata pelajaran atau guru pembimbing, sehingga terjadi keharmonisan dalam pelaksanaannya. Namun, di sisi lain pelaksanaan supervisi masih beragam sehingga, hasil yang dicapai dari kegiatan ini tidak tepat sasaran. Tuntutan kepala sekolah, guru yang profesional kini tidak dapat dihindari, mengingat kerja penyelenggaraan pendidikan semakin kompleks dan tidak hanya aspek administrasi tetapi juga aspek manajerial.

Beberapa faktor sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut : (1) Bahwa supervisi akademik belum dilaksanakan dengan efektif dan efisien oleh kepala sekolah sehingga berpengaruh juga terhadap kinerja guru; (2) sikap profesional guru terhadap tugasnya masih rendah, karena keadaan sosial ekonomi keluarga, situasi tempat kerja, hubungan antar teman kerja, dan moral guru; (3) motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugas pengajarannya dan meningkatkan prestasinya masih rendah.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari komponen yang berperan di dalamnya. Keberhasilan pendidikan tidak dapat dipungkiri, bahwa aspek pendidik mendapat sorotan pertama dan utama. Keberhasilan pendidikan guru SD di Gugus III Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan sering dikaitkan dengan semangat kerja guru, baik guru negeri, guru bantu maupun guru tidak tetap. Kinerja guru dapat dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui besarnya determinasi pelaksanaan supervisi akademis terhadap kinerja guru SD di Gugus III Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan; (2) Untuk mengetahui besarnya determinasi sikap profesional guru terhadap kinerja guru SD di Gugus III Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan; (3) Untuk mengetahui besarnya determinasi motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SD Gugus III Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan; dan (4) untuk mengetahui secara simultan besarnya determinasi pelaksanaan supervisi akademik, sikap profesional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD di Gugus III Pattimura Denpasar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah rancang dalam bentuk penelitian *ex-post facto*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner pelaksanaan supervisi akademik, sikap profesional dan kinerja guru, serta lembar observasi untuk data kinerja guru. Data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi sederhana, regresi sederhana dan regresi ganda.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah diambil dari keseluruhan guru yang ada di Gugus III Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan, yang berjumlah 90 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan dengan teknik angket/kuesioner mengenai data tentang pelaksanaan supervisi akademik, sikap profesional dan motivasi kerja. Sedangkan untuk memperoleh data tentang kinerja guru SD di Gugus III Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan dijangkau dengan teknik observasi (pengamatan).

Penggunaan teknik observasi pada kinerja guru karena obyek penelitiannya bersifat perilaku manusia, dan merupakan proses kerja. Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena-fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan dalam situasi yang sesungguhnya. Observasi atau pengamatan digunakan untuk mengukur perilaku siswa atau guru dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, maka perlu dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu sehingga instrumen yang digunakan betul-betul memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Uji coba dilakukan dengan bantuan Program Komputer SPSS versi.16.0 for Windows.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa dari 40 butir pertanyaan tentang pelaksanaan supervisi akademik diperoleh hasil 2 dari 40 dinyatakan tidak valid sedangkan Uji reliabilitas untuk instrument Pelaksanaan Supervisi Akademik diperoleh hasil 0,982. Apabila dikonsultasikan menggunakan kriteria yang dibuat oleh Guilford, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen Pelaksanaan Supervisi Akademik

memiliki reliabilitas / kekonsistenan yang sangat tinggi.

Hasil uji coba terhadap 38 butir pertanyaan tentang sikap profesional diperoleh hasil 6 dari 38 dinyatakan tidak valid sedangkan Uji reliabilitas untuk instrument sikap profesional diperoleh hasil 0,921. Bila dikonsultasikan menggunakan kriteria yang dibuat oleh Guilford, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen Sikap Profesional Guru memiliki reliabilitas / kekonsistenan yang sangat tinggi.

Hasil uji coba terhadap 44 butir pertanyaan tentang motivasi kerja diperoleh hasil 14 dari 44 dinyatakan tidak valid sedangkan Uji reliabilitas untuk instrument motivasi kerja diperoleh hasil 0,953. Apabila dikonsultasikan menggunakan kriteria yang dibuat oleh Guilford, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen Motivasi Kerja memiliki reliabilitas / kekonsistenan yang sangat tinggi.

Hasil uji coba terhadap 40 butir pertanyaan tentang kinerja guru diperoleh

hasil 4 dari 40 dinyatakan tidak valid sedangkan Uji reliabilitas untuk instrument kinerja guru diperoleh hasil 0,980. Apabila dikonsultasikan menggunakan kriteria yang dibuat oleh Guilford, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen Kinerja Guru memiliki reliabilitas / kekonsistenan yang sangat tinggi.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian adalah data tentang pelaksanaan supervisi akademik (X_1), sikap profesional (X_2), motivasi kerja (X_3), dan kinerja guru (Y). Rincian data pelaksanaan supervisi akademik (X_1), sikap profesional (X_2), motivasi kerja (X_3), dan kinerja guru (Y) diperoleh deskripsi data secara umum sebagai berikut :

Tabel 1 Rangkuman Data Deskripsi Hasil Penelitian

Statistik \ Data	X_1	X_2	X_3	Y
Mean (\bar{X})	167,29	135,56	142,72	156,50
Standar Deviasi (SD)	118,77	105,63	107,37	123,38
Varians (S^2)	141,06	111,58	115,28	152,23
Skor Minimum (X_{min})	143	112	118	129
Skor Maksimum (X_{maks})	189	160	168	180
Jangkauan/Rentangan	46	48	50	51

Selanjutnya perlu dilakukan pengujian hipotesis, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut: (1) terdapat determinasi signifikan pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru SD di Gugus III Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan dengan koefisien korelasi sebesar 0,740, koefisien

determinasi (R^2) sebesar 0,547; (2) terhadap determinasi signifikan sikap profesional guru dengan kinerja guru SD di Gugus III Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan dengan koefisien korelasi sebesar 0,808, koefisien determinasi sebesar 0,652 dan memberikan kontribusi sebesar 65,2%

serta menentukan perubahan kinerja guru sebesar 65,3%; (3) terhadap determinasi signifikan motivasi kerja dengan kinerja guru SD di Gugus III Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan dengan koefisien korelasi sebesar 0,869, koefisien determinasi sebesar 0,755; dan (4) secara bersama-sama terdapat determinasi signifikan pelaksanaan supervisi akademik, sikap profesional dan motivasi kerja dengan kinerja guru SD di Gugus III Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan dengan koefisien sebesar 0,904, koefisien determinasi sebesar 0,817. Ini berarti, bahwa (1) terdapatnya determinasi signifikan pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru SD di Gugus III Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan dengan koefisien korelasi sebesar 0,740 dan koefisien determinasi sebesar 0,547. Ini berarti makin baik pelaksanaan supervisi akademik, makin baik pula kinerja guru SD di Gugus III Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan. Pelaksanaan supervisi akademik memberikan kontribusi sebesar 54,7% terhadap kinerja guru SD di Gugus III Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan, artinya 54,7% peningkatan atau penurunan kinerja guru dapat dijelaskan oleh pelaksanaan supervisi akademik. Jadi pelaksanaan supervisi akademik menentukan perubahan kinerja guru sebesar 54,7%. Variabel pelaksanaan supervisi akademik memberikan sumbangan efektif sebesar 17,4%; (2) terdapatnya determinasi signifikan sikap profesional dengan kinerja guru SD di Gugus III Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan dengan koefisien korelasi sebesar 0,808 dan koefisien determinasi sebesar 0,652. Ini berarti makin tinggi sikap profesional guru, makin baik pula kinerja guru SD di Gugus III Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan. Sikap

profesional memberikan kontribusi sebesar 65,2% terhadap kinerja guru SD di Gugus III Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan, artinya 65,2% peningkatan atau penurunan kinerja guru dapat dijelaskan oleh sikap profesional guru. Jadi sikap profesional menentukan perubahan kinerja guru sebesar 65,2%. Variabel sikap profesional memberikan sumbangan efektif sebesar 17,7%; (3) terdapatnya determinasi signifikan motivasi kerja guru dengan kinerja guru SD di Gugus III Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan dengan koefisien korelasi sebesar 0,869 dan koefisien determinasi sebesar 0,755. Ini berarti makin tinggi motivasi kerja, makin baik pula kinerja guru SD di Gugus III Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan. Motivasi kerja memberikan kontribusi sebesar 75,5% terhadap kinerja guru SD di Gugus III Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan, artinya 75,5% peningkatan atau penurunan kinerja guru dapat dijelaskan oleh motivasi kerja. Jadi motivasi kerja menentukan perubahan kinerja guru sebesar 75,5%. Variabel motivasi kerja memberikan sumbangan efektif sebesar 46,6%, dan (4) Secara terdapatnya determinasi yang signifikan pelaksanaan supervisi akademik, sikap profesional dan motivasi kerja dengan kinerja guru SD di Gugus III Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,904 dan koefisien determinasi sebesar 0,817. Ini berarti makin baik pelaksanaan supervisi akademik, sikap profesional dan motivasi kerja, makin baik pula kinerja guru SD di Gugus III Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan. Pelaksanaan supervisi akademik, sikap profesional dan motivasi kerja dengan kinerja memberikan kontribusi secara bersama-sama sebesar 81,7% terhadap

kinerja guru SD di Gugus III Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan. Jadi pelaksanaan supervisi akademik, sikap profesional dan motivasi kerja dengan kinerja secara bersama-sama menentukan perubahan kinerja guru sebesar 8,17%.

IV. PENUTUP

Keberhasilan program pendidikan khususnya di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik yang mengelola tenaga kependidikan di sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Oleh sebab itu pelaksanaan supervisi akademik merupakan suatu kegiatan yang bertanggung jawab penuh atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Dari simpulan yang dikemukakan di atas dapat diketahui gambaran nyata variabel prediktor yang diteliti, baik secara terpisah maupun secara bersama-sama mempunyai determinasi signifikan dengan kinerja guru SD di Gugus III Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan. Untuk itu upaya untuk meningkatkan variabel pelaksanaan supervisi akademik, sikap profesional dan motivasi kerja harus diperhatikan oleh Dinas Pendidikan Pemuda Olah Raga Pariwisata dan Kebudayaan

(Disdikporaparbud) Kota Denpasar. Dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik, sikap profesional dan motivasi kerja dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja guru SD di Gugus III Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kinerja guru SD di Gugus III Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan sebagai berikut (1) Melaksanakan supervisi akademik yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah terhadap gurunya berkorelasi signifikan terhadap kinerja guru SD di Gugus III Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan. Berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja guru SD di Gugus III Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan. Upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka melaksanakan supervisi akademik yang efektif sebagai berikut. a) Meningkatkan Frekwensi pelaksanaan supervisi akademik; b) Meningkatkan pemahaman tentang tujuan supervisi akademik; c) Meningkatkan pelaksanaan prinsip-prinsip supervisi akademik; d) Meningkatkan penggunaan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dalam pelaksanaan supervisi akademik; e) Menumbuhkan dan meningkatkan sikap positif guru terhadap profesinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap guru terhadap profesinya berkorelasi secara signifikan terhadap kinerja guru SD di Gugus III Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan. Berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa sikap guru terhadap profesinya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja guru SD di Gugus III Pattimura Kecamatan Denpasar Selatan. Upaya-

upaya yang dapat dilakukan dalam rangka menumbuhkan sikap positif guru terhadap profesinya sebagai berikut. (a) Meningkatkan kesejahteraan guru secara berkala, baik kesejahteraan finansial maupun non finansial dengan mempertimbangkan faktor prestasi kerja; (b) Mengefektifkan kerjasama dengan organisasi profesi guru agar mampu menyalurkan aspirasi guru kepada pengambilan kebijakan; (c) Meningkatkan rasa bangga menjadi guru; (d) Meningkatkan kepercayaan diri; (e) Meningkatkan kehadiran guru baik di sekolah maupun di kelas; (f) Meningkatkan dan mengefektifkan pelaksanaan tupoksi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2004. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Atmodiwiryo, Soebagyo. 2002. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Ardaditya Jaya.
- Daresh, J.C. 1989. *Supervision as a Proactive Process*. New York and London : Longman.
- Glickman, C.D. 1995. *Supervision of Introduction*. Boston : Allyn and Bacon Inc.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.